

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki persediaan, baik dalam bentuk barang mentah, barang setengah jadi, ataupun barang jadi. Persediaan tersebut harus dikelola dengan baik agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mencapai efisiensi biaya dapat optimal. Pengelolaan persediaan merupakan proses pengendalian terhadap persediaan sehingga pelaksanaan kegiatan produksi dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan kekurangan atau kelebihan persediaan.

Tujuan pengendalian persediaan secara umum adalah untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan atas semua aspek yang ada hubungannya dengan persediaan. Pengendalian persediaan dilakukan untuk menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat yang optimal agar produksi dapat berjalan dengan lancar dan dengan biaya persediaan seminimal mungkin.

Kegiatan operasional perusahaan sangat erat kaitannya dengan keluar masuknya persediaan dalam perusahaan serta bagaimana mengelola dana yang tersedia. Pembelanjaan persediaan yang terencana dengan baik, dapat mengoptimalkan biaya perusahaan dan modal perusahaan dapat dikelola secara tepat.

Pada dasarnya, masalah utama yang terdapat dalam pembelanjaan adalah ketidakpastian ada tidaknya persediaan untuk proses produksi. Masalah lainnya adalah keseimbangan finansial perusahaan berupa perputaran modal yang tertanam dalam persediaan. Perputaran modal membahas bagaimana pengelolaan modal yang digunakan oleh perusahaan yang dialokasikan untuk persediaan agar penggunaannya tepat waktu dan tepat guna. Tanpa strategi yang baik, perusahaan sulit mencapai penggunaan persediaan yang optimal. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dari perusahaan tersebut.

Persediaan merupakan jenis aktiva yang bersifat selalu berada dalam keadaan berputar. Namun, persediaan merupakan aktiva lancar yang sifatnya paling tidak likuid, sehingga perusahaan harus memperhatikan masalah persediaannya, karena tanpa perencanaan persediaan yang baik, perusahaan dapat mengalami pemborosan dalam bentuk *opportunity cost* ataupun dalam bentuk biaya-biaya lainnya.

Selain itu tanpa adanya persediaan yang terencana dengan baik, maka perputaran modal dalam perusahaan kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modal yang tidak efisien. Modal yang ada seharusnya dapat dialokasikan untuk keperluan lain sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Dari berbagai masalah tersebut, perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimilikinya agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu oleh hambatan pengadaan persediaan.

Persediaan harus terencana dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat. Persediaan yang dikelola dengan baik juga berperan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dana dan likuiditas perusahaan tersebut. Dengan adanya pengelolaan yang baik, perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lancar tanpa adanya hambatan kekurangan dana.

Pada Halim Shoes Manufaktur, pengelolaan persediaan khususnya persediaan bahan baku masih dilakukan secara manual, yaitu dengan cara memperkirakan kebutuhan berdasarkan kebutuhan tahun-tahun sebelumnya, tanpa perhitungan dan pengendalian dengan metode yang benar dan tepat.

Dalam hal ini, peneliti membahas lebih lanjut tentang masalah persediaan bahan baku yang dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul Peranan Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menghitung Likuiditas di Halim Shoes Manufaktur.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang metode pengendalian persediaan bahan baku pada Halim Shoes Manufaktur, yaitu sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri pembuatan sepatu khusus pria yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat.

Masalah umum perusahaan adalah karena persediaan bahan baku merupakan aktiva lancar yang nilainya cukup besar, selalu dalam keadaan

berputar, dan sifatnya menjadi tidak likuid jika terjadi penumpukan persediaan, maka perlu pengendalian yang tepat untuk persediaan. Secara khusus, yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Besarnya nilai persediaan bahan baku yang optimal pada perusahaan.
2. Besarnya persediaan yang diperlukan perusahaan pada tingkat paling ekonomis yang dihitung dengan menggunakan metode pengendalian persediaan.
3. Peranan metode pengendalian persediaan terhadap likuiditas perusahaan, dibandingkan dengan metode praktis perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai persediaan bahan baku yang optimal pada perusahaan.
2. Mengetahui kuantitas persediaan yang paling ekonomis dengan metode pengendalian persediaan.
3. Memberikan perbandingan likuiditas perusahaan antara metode praktis perusahaan dan metode pengendalian persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara umum adalah untuk menerapkan ilmu dan materi yang telah didapatkan dari pendidikan formal yang diperoleh di Universitas Kristen Maranatha terutama dalam bidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan.

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan konsep dan teori yang telah didapatkan ke dalam hasil penelitian yang berupa skripsi.

2. Perusahaan

Dengan perhitungan pengelolaan persediaan, maka dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana cara perusahaan mengelola persediaan menjadi lebih baik, sehingga dapat menjadi bahan koreksi bila diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan, dalam pengambilan keputusan.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai persediaan terutama persediaan bahan baku.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pengendalian persediaan merupakan unsur penting dalam kegiatan perusahaan. Persediaan pada umumnya terbagi tiga, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan yang dibahas pada skripsi ini hanya persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku merupakan aktiva lancar yang nilainya cukup besar dan selalu mengalami perputaran, sehingga perlu pengelolaan yang baik. Persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu, diperlukan pengendalian yang tepat diantaranya dengan menghitung kebutuhan rata-rata dan biaya penyimpanan, perputaran persediaan, jumlah pesanan yang paling ekonomis dengan metode EOQ, serta perhitungan *safety stock* dan *reorder point*.

Seluruh perhitungan tersebut diperlukan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Apabila persediaan lebih besar dibanding kebutuhan, maka akan memperbesar biaya penyimpanan, memperbesar kemungkinan kerugian karena persediaan dapat mengalami kerusakan atau mengalami penurunan kualitas dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan memperkecil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Sebaliknya jika jumlah persediaan terlalu kecil akan menyebabkan perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga akan memperbesar biaya pemesanan serta terhambatnya proses produksi.

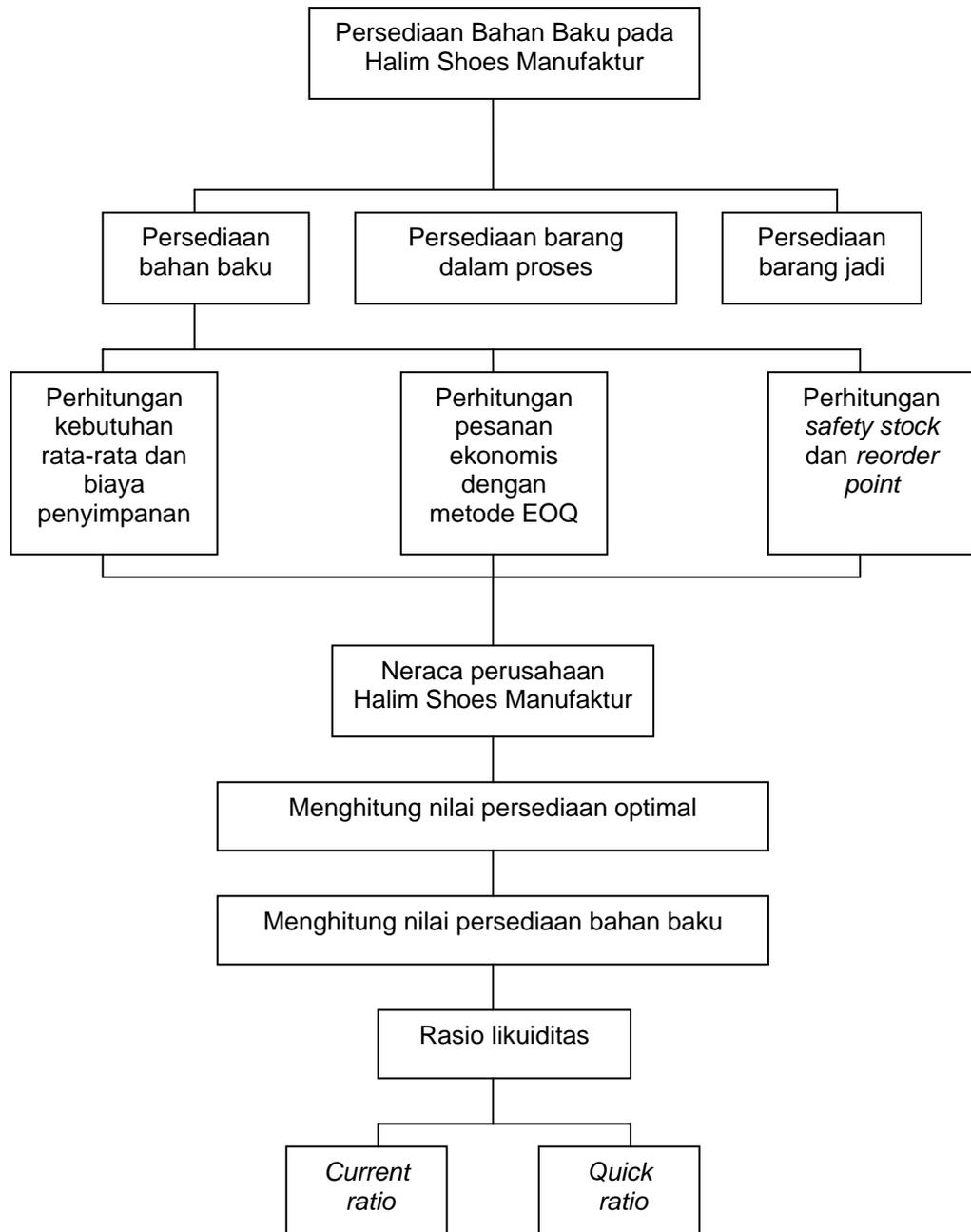
Terhambatnya proses produksi akan mengakibatkan target penjualan tidak tercapai dan hal ini juga akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu besar dan lamanya modal yang akan ditanamkan pada persediaan bahan baku harus menjadi pertimbangan matang agar tidak merugikan perusahaan, akan tetapi justru dapat memberikan keuntungan semaksimal mungkin bagi perusahaan.

Dengan adanya model perhitungan persediaan tersebut maka diharapkan dapat berpengaruh pada persediaan sehingga terhindar dari beberapa hal sebagai berikut.

1. Jumlah persediaan yang tidak tepat (kelebihan atau kekurangan) yang akan berdampak pada biaya simpan dan biaya pesan.
2. Pemesanan yang tidak tepat waktu yang akan berdampak pada kesinambungan proses produksi.
3. Modal yang dialokasikan ke dalam persediaan bahan baku yang tidak optimal.

Rerangka pemikiran ini dapat digambarkan pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran



1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian studi kasus yaitu penelitian yang diarahkan pada penggunaan secara praktis dalam kegiatan perusahaan sehari-hari, kemudian dicari pemecahan masalahnya dengan menggunakan metode ilmiah.

1.6.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dengan cara memperoleh data historis dari perusahaan berupa data yang berkaitan dengan persediaan serta data neraca keuangan perusahaan tersebut. Data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pengelompokan persediaan pada Halim Shoes Manufaktur.
2. Jumlah kebutuhan dan jumlah pemakaian dari Januari 2005 hingga Desember 2005.
3. Frekuensi perusahaan memesan masing-masing bahan baku dalam satu tahun serta biaya penyimpanan untuk masing-masing bahan baku.
4. Harga beli untuk tiap jenis produk.
5. Biaya yang timbul dalam melakukan pemesanan produk.
6. Biaya yang timbul dalam melakukan penyimpanan produk.
7. Data mengenai aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

Data tersebut tersedia dalam lampiran.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di pabrik Halim Shoes Manufaktur, Bogor, Jawa Barat.

Waktu penelitian berlangsung dari Agustus 2006 hingga Januari 2006.